

## PENERAPAN ARSITEKTUR SIMBOLIK PADA GEREJA PROTESTAN INDONESIA GORONTALO WILAYAH 1

Lydia Suriyani Tatura<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dosen Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Gorontalo *Jalan Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie, Desa Moutong, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango*  
lydiatatura@gmail.com\*

### ABSTRACT.

*The design concept of the Indonesian Protestant Church in Region I of Gorontalo Region is to present a church building that can meet the religious needs of Protestant Christians, especially those in Region I, with the hope of achieving the community's desire to be more active in worship and spiritual activities which will certainly able to develop the City of Gorontalo. This descriptive research using both qualitative and quantitative approaches. A qualitative approach is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people who are the subject of research and observable behavior. The result of this research is to obtain the Design Concept of the Indonesian Protestant Church Region 1 with the Symbolic Architecture approach which is applied to the physical form of the design, namely the shape of the building.*

**Keywords :** *Protestant Church, Symbolic Architecture*

### ABSTRAK.

Konsep perancangan Gereja Protestan Indonesia Gorontalo Wilayah I ini adalah untuk menghadirkan bangunan Gereja yang dapat memenuhi kebutuhan religi umat Kristen Protestan khususnya yang ada di Wilayah I, dengan harapan tercapainya keinginan masyarakat untuk lebih aktif lagi dalam beribadah dan kegiatan kerohanian yang nantinya tentu dapat memajukan Kota Gorontalo. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian dan perilaku yang dapat diamati. Hasil dari penelitian ini adalah diperolehnya Konsep Perancangan Gereja Protestan Indonesia Wilayah 1 dengan pendekatan Arsitektur Simbolik yang diterapkan pada bentuk fisik perancangan yaitu pada bentuk bangunan.

**Kata kunci:** Gereja Protestan, Arsitektur Simbolik.

### PENDAHULUAN

Berkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Provinsi Gorontalo memiliki potensi besar terhadap perkembangan pembangunan Indonesia yang menjadikan Provinsi Gorontalo sebagai pusat dari berbagai kegiatan khususnya di bidang keagamaan, perdagangan, jasa industri pariwisata, maupun pendidikan. Salah satu perkembangan pembangunan yaitu di bidang keagamaan bisa terlihat adanya gedung gereja sebagai pusat peribadatan umat Kristen di Provinsi Gorontalo.

Kegiatan keagamaan bagi umat Kristen Protestan di Provinsi Gorontalo dalam skala wilayah 1 adalah dewan Gereja, yang terbagi atas 10 wilayah, dan wilayah 1 merupakan batasan wilayah dalam Desain Gereja Protestan dengan Pendekatan Arsitektur Simbolik yang meliputi : Kota Gorontalo, Suwawa, Telaga, dan Isimu. Daya tampung pada masing- masing gedung Gereja ini belum bisa menampung keinginan jemat yang ingin datang beribadah. Sebab itu Gereja Protestan Indonesia Wilayah I Gorontalo memerlukan tempat dimana seluruh umat bisa beribadah di tempat yang baik dan nyaman. Tujuan Perancangan ini yaitu mendesain tempat

ibadah yang baik dan nyaman dengan pendekatan Arsitektur Simbolik.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menekankan pada kajian dalam situasi alamiah dengan mengedepankan kontak langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa terdapat keidentikan karakter objek penelitian yaitu Gedung Gereja. Kontak peneliti secara langsung terhadap objek penelitian difokuskan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam terkait Penggunaan Bentuk Bangunan dengan Pendekatan Arsitektur Simbolik.

Pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur dan pengamatan langsung di lapangan, serta wawancara. Data-data yang diperoleh kemudian saling melengkapi untuk memberikan informasi terkait penelitian ini. Tahapan pengumpulan data yang dilakukan adalah tahap prasurvey dan tahap survey.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 1998). Pada penelitian ini, tujuan survey telah ditentukan yaitu pengguna dan pengelola. Teknik *purposive sampling* dimaksudkan agar peneliti dapat menentukan secara langsung responden sesuai kriteria dan kebutuhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi Perencanaan

Gereja Protestan Indonesia Gorontalo Wilayah I ini mengambil lokasi yang terletak di Kota Selatan Jln Wolter Monginsidi Kelurahan Tenda dengan luas wilayah  $\pm$  5 Ha. Intesitas Pemanfaatan lahan adalah tingkat alokasi dan distribusi luas lantai maksimum bangunan terhadap lahan/ tapak peruntukannya untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pemanfaatan yang adil serta di sesuaikan dengan peraturan daerah Kota Gorontalo.



Gambar 1. Lokasi Site  
Pola Hubungan Ruang

Gedung Gereja Protestan Indonesia Gorontalo Wilayah I terdiri dari beberapa area kegiatan yang saling terhubung antara area satu dan area lainnya yang dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Pola Hubungan Ruang

No	GEREJA	
1.	R. IBADAH	
2.	R. TUNGGU/PERSIAPAN	
3.	R. LATIHAN/MUSIK	
4.	R. ANAK-ANAK	
5.	R. PEMUDA	
6.	R. RAPAT	
7.	R. MAJELIS	
8.	R. SEK GEREJA	
9.	R. BEN GEREJA	
10.	R. CCT	
11.	GUDANG	
12.	WC 1	
13.	WC 2	
14.	WC 3	
15.	WC 4	

● Hubungan Langsung  
○ Hubungan Tidak Langsung  
● Tidak Berhubungan

### Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan Gereja Protestan Indonesia Gorontalo Wilayah I ini di buat dengan konsep Simbolik bentuk jamak, dimana pada bangunan mempunyai bentuk dan ciri khas sendiri. Bentuk bangunan adalah bentuk transformasi dari bentuk dasar dan prinsip perancangan simbol - simbol kristen sehingga menghasilkan suatu bentuk bangunan yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan.

#### 1. Bentuk Persegi dan Salib



Dari bentuk Persegi dan Salib maka di bentuklah Transformasi menjadi Bentuk Denah .

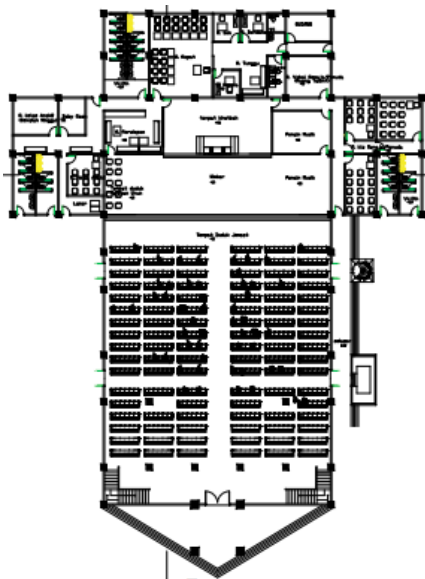
#### 2. Bentuk Persegi Panjang, Salib dan Segitiga



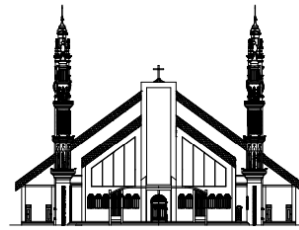
Dari Bentuk Persegi Panjang, Salib dan Segitiga, menjadi bentuk satu kesatuan, dimana bentuk ini akan menjadi suatu bangunan yaitu Gereja. Dari Bentuk persegi panjang ini di tarik menjadi bentuk Tabut Perjanjian, Filosofinya merupakan tempat di mana Allah bertemu dengan umat-Nya. Dari bentuk dasar segitiga ini di ambil dan di kembangkan menjadi bentuk Alfa dan Omega, bentuk Alfa dan Omega = A ini nantinya di implementasikan dalam bentuk fasad bangunan gereja agar menimbulkan kesan religious dan kesan ke agungan Tuhan saat jemaat masuk ke dalam Gereja, Salib merupakan lambang keselamatan, dimana merupakan tujuan utama jemaat beribadah. Keselamatan didapat dari mendengar firman Tuhan. Maka dari itu, firman merupakan poin utama dari gereja itu sendiri, dimana firman dibagikan oleh pendeta di Altar di tengah - tengah mimbar.

Konsep Bentuk Bangunan Denah dan Tampak.

Bentuk denah bangunan disesuaikan dengan konsep Simbolik yang berbentuk Salib



Gambar 2. Denah Bangunan



Gambar 3 Tampak Bangunan



Gambar 4 Tampak Samping

## KESIMPULAN

Tujuan utama konsep perancangan Gereja Protestan Indonesia Gorontalo Wilayah I ini adalah untuk menghadirkan bangunan Gereja yang dapat memenuhi kebutuhan religi umat Kristen Protestan khususnya yang ada di Wilayah I, dengan harapan tercapainya keinginan masyarakat untuk lebih aktif lagi dalam beribadah dan kegiatan kerohanian yang nantinya tentu dapat memajukan Kota Gorontalo. Konsep Arsitektur Simbolik yang diterapkan pada bangunan Gereja Protestan Indonesia Gorontalo Wilayah I ini yaitu dalam bentuk fisik perancangan bentuk bangunan. Hasil Bentuk fisik perancangan dapat di lihat sebagai media komunikasi dari simbol dan filosofi Kristen yang diterapkan dalam perancangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kusbiantoro, Krismanto. 2007. **Studi Komparasi Bentuk dan Makna Arsitektur Gereja W.C.P. Schoemaker** (Studi Kasus Gereja Katedral St Petrus & GPIB Bethel Bandung). Jurusan Desain Interior Arsitektur, Fakultas Seni Rupa dan Desain. Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- [2] **Kamus Besar Bahasa Indonesia.** (2019). Simbol. <https://kbbi.web.id/simbol>

- [3] Martasudjita, E. Pr. (2011). Liturgi: **Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi**. Kanisius, Yogyakarta.
- [4] Muhammad Azka Rifqi Azza, Anisa. (2019) "Kajian Arsitektur Simbolik Pada Bangunan Masjid." **Jurnal Arsitektur PURWARUPA** Vol. 3 No 3 (2015): 213-220.
- [5] **Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 9 Tahun 2006**. <https://ntt.kemenag.go.id>
- [6] Yohanes Sitorus, Yohannes Firzal, Ratna Amanati. (2017). **Perancangan Fasilitas Komunitas Kristen di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Simbolik** . Jom FTeknik, 1-8.